

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan maka manusia dapat merubah keadaannya untuk menjadi manusia yang lebih produktif dalam memikirkan dan merencanakan sesuatu. Melalui pendidikan pula manusia mampu mengembangkan kreativitasnya dan mampu bersaing dengan manusia lain tanpa ada rasa takut dan rasa ragu. Karena dengan adanya pendidikan, terciptalah sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas sehingga manusia bisa mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang saat ini berkembang dengan pesat. Dari hal tersebut, terdapat beberapa uraian dari para ahli pendidikan yang mengungkapkan tentang arti penting pendidikan.

Menurut Plato, pendidikan adalah membimbing seseorang dari sekadar kepercayaan kepada ilmu pengetahuan yang benar, berupa intelektualitas dan keabadian.¹ Sedangkan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara ialah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya.² Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu

¹ Saidah, *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 2.

² *Ibid*, hlm. 9.

proses terencana untuk belajar, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan pendidikan merupakan suatu upaya yang tersistematis dalam memberikan bimbingan berupa pengetahuan kepada seseorang yang sedang berproses untuk mengarah pada yang namanya kedewasaan diri.

Tak lepas dari arti pentingnya sebuah pendidikan, maka pendidikan juga terselenggara pada jenjang-jenjang berikut, di antaranya adalah jenjang Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD, jenjang Sekolah Dasar atau SD, jenjang Sekolah Menengah Pertama atau SMP, jenjang Sekolah Menengah Atas atau SMA, kemudian jenjang perguruan tinggi atau kuliah. Memasuki jenjang yang pertama ialah tentang pentingnya pendidikan dasar bagi anak yaitu Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD, karena pendidikan anak usia dini berhak didapat oleh anak-anak sebelum memasuki tahap belajar yang selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini atau disingkat menjadi PAUD merupakan jenjang pendidikan anak dari usia 0-6 tahun, pada jenjang inilah anak diberi berbagai rangsangan untuk tumbuh dan berkembang di usia emas sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, lingkup perkembangan sesuai tingkat anak meliputi 6 aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.³

³ Sumardi, Nur, L. Sa'diyyah, H. H. *Kemampuan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun di Kober Al-Hidayah Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis*, (Ciamis: Jurnal PAUD Agapedia, Volume 1 No. 1, Juni 2017), hlm. 107.

Anak usia nol sampai enam tahun merupakan masa keemasan atau masa *golden age* karena pada masa itu sel neuron pada otak anak bekerja secara signifikan dan pada masa itu pula anak mudah menerima rangsangan dari luar baik yang diperoleh saat melihat maupun saat mendengar, kemudian anak akan cenderung menirukan stimulasi yang telah diperolehnya karena salah satu sifat dari anak usia dini ialah imitasi atau meniru apa yang dilihat dan apa yang didengar. Hal tersebut berkaitan dengan kognisi atau kognitif anak yang peka terhadap rangsangan sehingga mudah bagi anak untuk melakukan sesuatu tanpa pikir panjang karena pada hakikatnya masa anak ialah masa belajar sambil bermain. Dari belajar sambil bermain itulah dapat diketahui bahwa kecerdasan anak cenderung masuk di bagian yang mana saja. Kecerdasan tidak hanya pada kognitif melainkan kecerdasan terbagi menjadi beberapa bagian.

Berbicara mengenai kecerdasan, kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar.⁴ Howard Gardner dalam temuannya mengartikan kecerdasan sebagai kecerdasan jamak atau *multiple intelligence*. Yang mana kecerdasan tersebut dimiliki oleh setiap orang utamanya anak usia dini. Kecerdasan jamak menurut Gardner dalam Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan

⁴ Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 48.

menghasilkan sesuatu.⁵ Kecerdasan tersebut dibagi menjadi sembilan bagian di antaranya, kecerdasan linguistik (berkaitan dengan bahasa), kecerdasan logika matematika (berkaitan dengan menalar dan menggunakan sistem angka), kecerdasan kinestetik (berkaitan dengan gerak tubuh), kecerdasan visual spasial (berpikir melalui gambar), kecerdasan musikal (berpikir melalui suara dan irama), kecerdasan spiritual (berpikir yang berkaitan dengan Tuhan), kecerdasan interpersonal (berkaitan dengan suasana hati dan perasaan orang lain), kecerdasan intrapersonal (berkaitan dengan kesadaran diri individu), dan kecerdasan naturalis (berkaitan dengan alam).⁶

Berkaitan dengan kecerdasan yang diungkapkan oleh Howard Gardner, penulis akan membahas lebih dalam mengenai kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan pengetahuan alam semesta, mulai dari pengetahuan lingkungan, gejala-gejala dan fenomena alam yang terjadi, serta bagaimana cara menyayangi dan melestarikannya.⁷ Menurut Amstrong dalam Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono berpendapat bahwa kecerdasan naturalis yaitu kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora fauna yang terdapat di lingkungan sekitar, mengamati fenomena alam dan kepekaan atau kepedulian terhadap

⁵ *Ibid*, hlm. 49.

⁶ *Ibid*, hlm. 56.

⁷ Dewi Maria U.R. *Pengaruh Pembelajaran Berwawasan Lingkungan Sebagai Sarana Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Gunungjati Semarang*, *Early Childhood Education Papers*, Semarang, Jurnal Belia, 3 (1) 2014, hlm. 39.

lingkungan sekitar.⁸ Kecerdasan naturalis menurut Gardner dalam Yasbiati, Rosarina Giyartini, Anisa Lutfiana adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan, dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di dalam lingkungan.⁹

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar baik berupa flora dan fauna untuk dinikmati keindahannya melalui penjagaan dan kepedulian yang ditunjukkan.

Untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak diperlukan tempat terbuka seperti lingkungan alam, karena alam merupakan literatur utama untuk mengembangkan serta mengoptimalkan kecerdasan natural pada anak. Dengan melihat dan berinteraksi secara langsung dengan makhluk hidup maka anak akan dapat belajar dan menghargai lingkungan. Karena belajar langsung dengan lingkungan alam akan memberikan pengalaman nyata pada anak dan belajar langsung di lingkungan alam akan lebih menarik minat anak-anak. Selain hal tersebut tujuan dari belajar secara langsung di tempat terbuka ialah agar anak mempunyai tanggungjawab untuk melestarikan lingkungan yang ada di sekitarnya, sebelum konsep-konsep tersebut hanya akan menjadi wacana tanpa ada penerapan dalam dunia nyata.

⁸ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis, ...*, hlm. 62.

⁹ Yasbiati, Rosarina Giyartini, Anisa Lutfiana, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bambim Al-Abor Kecamatan Mangku Bumi Kota Tasikmalaya*, Jurnal Agepedia, 1 (2) 2017, hlm. 207.

Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa anak usia dini membutuhkan bimbingan serta pendidikan mengenai alam khususnya yang berkaitan dengan flora dan fauna sekitar yang terdekat dengan anak. Dengan diselenggarakannya TK Alam Mutiara Umat Tulungagung, maka dapat memberikan peluang kepada orangtua untuk memasukkan anak-anaknya agar menjadi anak yang cerdas utamanya dalam pendidikan mengenai alam sekitar. Karena TK Alam Mutiara Umat Tulungagung ini berbeda dengan lembaga yang lain, dimana lembaga-lembaga pada zaman sekarang lebih mengutamakan kecerdasan yang berhubungan dengan kognitif seperti matematika, membaca, menulis, dan menghitung dengan sistem pembelajaran di kelas, namun TK Alam Mutiara Umat Tulungagung lebih mengutamakan mengenai alam yaitu belajar secara langsung dengan alam dan kelas yang terbuka (*joglo*), yang mana hal tersebut merupakan suatu pembeda dari lembaga yang lain, pembelajaranpun terlihat menyenangkan karena anak-anak diajak untuk terjun oleh guru baik untuk mengamati maupun untuk melakukan hal-hal yang bersentuhan langsung dengan alam. Sehingga anak-anak mudah menerima ilmu yang diajarkan.

Untuk mengembangkan kecerdasan yang telah dibahas di atas maka guru juga mempunyai strategi tersendiri dalam mencapai tujuan. Sebagaimana yang dikatakan Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *strategi pembelajaran* bahwa “Strategi digunakan untuk memperoleh

kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan”.¹⁰ Oleh karena itu diperlukan strategi guru untuk mengenal dan mengembangkan potensi anak yang berkaitan dengan alam agar rasa peduli terhadap alam atau lingkungan sekitar terus tumbuh dan mampu menjaga segala ciptaan Tuhan tersebut sampai kapanpun.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui pengenalan hewan sekitar di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui pengenalan tumbuhan sekitar di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui pengenalan hewan sekitar di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenatal Media, 2014), hlm. 125-126.

2. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui pengenalan tumbuhan sekitar di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah referensi dalam kajian ilmunan mengenai cara mengembangkan kecerdasan naturalis terhadap anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk memotivasi siswa dalam giat belajar melalui pengembangan kecerdasan naturalis.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menerapkan strateginya sebagai upaya untuk mengembangkan kecerdasan naturalis peserta didiknya.

- c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bekal bagi peneliti yang akan datang serta menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Agar pembaca memiliki pemahaman yang sama dengan penulis mengenai judul skripsi “Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung”, maka penulis memberikan penegasan istilah dalam judul tersebut, seperti berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi adalah tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹¹ Sedangkan *strategi pembelajaran* menurut Mulyono dalam bukunya yang berjudul *strategi pembelajaran* yaitu serangkaian rencana yang matang yang meliputi seperangkat materi dan prosedur pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹² Berkaitan dengan ini, Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *Model Pembelajaran* mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dikuasainya di akhir kegiatan belajar.¹³

¹¹ Muhibbun Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 214.

¹² Mulyono, *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global)*, (Malang: UIN–Maliki Press, 2012), hlm. 12.

¹³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹⁴ Tugas dari guru yaitu menuntun manusia untuk keluar dari zaman kebodohan agar manusia mempunyai tujuan dalam kehidupannya.

Dari uraian yang telah dipaparkan, maka strategi guru merupakan suatu prosedur dari guru atau pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik guna tersampainya materi pelajaran yang diajarkan.

b. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis yaitu kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora fauna yang terdapat di lingkungan sekitar dan juga mengamati fenomena alam dan kepekaan atau kepedulian terhadap lingkungan sekitar.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Secara operasional “Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung” merupakan cara guru dan pihak sekolah untuk mengembangkan potensi anak dalam bidang naturalis dengan maksud agar anak mulai peduli terhadap lingkungan dan alam sekitar.

¹⁴ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2007), hlm. 125.

¹⁵ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis*, ..., hlm. 62.

1. Strategi Guru

Merupakan serangkaian cara dari guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran agar mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik guna tersampainya materi pelajaran yang akan diajarkan atau yang akan disampaikan.

2. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kecintaan terhadap alam dan lingkungan sekitar, baik berupa fenomena alam maupun flora fauna yang terdekat dengan anak. Adapun yang di bahas dalam penelitian ini ialah tumbuhan terong dan tomat serta hewan sapi dan ikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pada bab ini menjelaskan tentang masalah yang dibahas dalam penulisan yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap masalah yang dihadapi di lapangan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan teori, adapun tinjauan teori memuat pembahasan mengenai tinjauan tentang strategi pembelajaran, pengertian mengenai

strategi guru, kecerdasan naturalis, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir (paradigma).

BAB III : Metode penelitian, pada bab ini meliputi pendekatan dan pola peneliti, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV : Pada bab ini, meliputi paparan data dan temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan

BAB VI : Penutup, merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.